

PENERAPAN MICROSOFT FORM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP N 15 PALU

Abd Rahman R⁽¹⁾, Sitti Harisah⁽²⁾

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako^{1,2}

Abdrahmanrimi12@gmail.com

Abstrak : Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan *Microsoft form* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 15 Palu ?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan *microsoft form* sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 15 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian adalah bersumber dari data kuesioner yang di isi oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Microsoft form* sebagai media pembelajaran daring di SMP Negeri 15 Palu yaitu :1.Siswa merasa senang dan nyaman menggunakan *Microsoft form* untuk pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Palu. 2.Tingkat konsentrasi siswa lebih tinggi pada saat mengerjakan tugas melalui *microsoft form* menggunakan media Android 3.Dengan menggunakan atau membuka *Microsoft form* di android sendiri,siswa dapat menyelesaikan soal atau tugas dari guru dengan sangat tepat waktu. 4.Siswa SMP Negeri 15 palu sangat menyukai menggunakan *microsoft form* pada saat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. 5.Guru selalu memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas di *Microsoft form* agar siswa bisa mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan tugas atau materi dengan menggunakan android. 6. Penggunaan system android,mempermudah guru dan siswanya untuk menyelesaikan soal, dan mengoreksi soal di *microsoft form*.

Kata kunci : *Microsoft form*, penerapan,pembelajaran daring.

Abstract : *The focus of this research is, "How is the application of Microsoft form as an online learning medium in subjects at SMP N 15 Palu?" This research aims to describe the application of Microsoft Forms as an online learning medium at SMP Negeri 15 Palu. It is qualitative research that used a questionnaire as the main research instrument. The research subjects were students at VIII-A of SMP Negeri 15 Palu in the 2021/2022 academic year. The research results showed that the application of Microsoft forms as an online learning medium at SMP Negeri 15 Palu are 1) students feel happy and comfortable using Microsoft forms for implementing Indonesian language learning materials at SMP Negeri 15 Palu; 2) The students' concentration level is higher when they do assignments through Microsoft forms using Android media; 3) by using or operating Microsoft forms on Android, students can complete questions or assignments from the teacher punctual; 4) students of SMP Negeri 15 Palu do love using Microsoft Forms when studying Indonesian subjects; 5) the teacher always provides instructions of the ways to do assignments using Microsoft forms so that students feel convenience in doing assignments using Android; 6) the use of the Android system makes it easier for teachers and students to solve problems and correct questions in Microsoft Forms.*

Keywords: *Microsoft form, application, online learning*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Keengwe & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran berbasis daring (online) semakin dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini.

Salah satu metode pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Microsoft form*. *Microsoft form* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk

pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas online mirosoft form dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh. SMP 15 Palu merupakan salah satu sekolah di kota Palu yang telah memanfaatkan e-Learning sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran e-Learning di sekolah tersebut memanfaatkan Microsoft form.

Dalam proses pembelajaran siswa diberi materi sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui google classroom tersebut. Selain itu siswa juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke Microsoft form. Microsoft form menjadi salah satu alternatif untuk memberikan materi dan soal-soal tanpa menggunakan media cetak.

Kondisi saat ini sesuai dengan perubahan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 revisi menerapkan pembelajaran student centered learning (SCL) yang mengharuskan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan. SCL adalah suatu sistem pembelajaran dimana siswa cenderung lebih aktif mendiskusikan suatu masalah dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Sistem ini berpusat pada siswa sehingga siswa yang aktif sendiri mencari materi Sistem pembelajaran ini sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan adalah internet, karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, membuat internet dan media elektronik yang mendukungnya menjadi salah satu pilihan untuk memfasilitasi pembelajaran di sekolah. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat dimana saja dan kapan saja siswa merasa memerlukan.

Microsoft form adalah suatu learning management system yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi penelitian, berbeda dengan media pembelajaran yang lain keunggulan media Microsoft form adalah masalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus menarik sehingga membuat siswa lebih aktif. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran akan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. SMP Telkom bandung dalam proses pembelajaran sudah menggunakan sistem pembelajaran e-learning, meskipun proses pembelajaran e-learning yang di gunakan masih belum maksimal, dengan kata lain proses belajar mengajar antara siswa dan guru masih dilakukan dengan syarat terjadinya pertemuan antara siswa dan guru di dalam kelas. Jika pertemuan siswa dan guru tidak terjadi maka secara otomatis proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara online. Kegiatan pembelajaran menggunakan media e-learning di sekolah tersebut memanfaatkan aplikasi Microsoft form. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi Microsoft form. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penerapan Microsoft Form pada pembelajaran Bahasa indosneia di SMP 15 Palu

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan prosedur penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya". Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007 : 4) Yang mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Senada dengan pendapat tersebut, Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2007:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ini merupakan wawancara dan kuesioner.

a. observasi

Menurut Sugiyono observasi ialah sebuah proses penelitian dengan melihat situasi dan kondisi penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

b. Wawancara

Wawancara dengan tujuan untuk melakukan survei kebutuhan terkait dengan media pembelajaran Microsoft Form berbasis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara kepada guru di kelas VIII SMP 15 Palu. Data dianalisis untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan guru untuk media pembelajaran.

c. Kuesioner/angket

Teknik pengumpulan data berikut ini berupa kuesioner dengan tujuan untuk memvalidasi dan membantu peneliti dalam melakukan revisi atas media pembelajaran Microsoft Form pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dibuat. Validasi dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang sudah dibuat oleh peneliti.

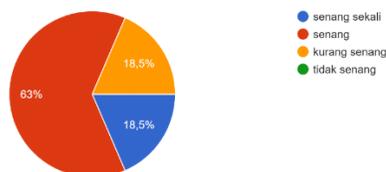
Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara dan kuesioner/angket. Daftar pertanyaan wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan terhadap media pembelajaran berbasis ICT terhadap penerapan Microsoft form sebagai media pembelajaran daring di SMP 15 Palu. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan penjelasan sebagai berikut:

Data kualitatif berupa komentar yang dikemukakan oleh dua guru dan siswa kelas VIII di SMP 15 Palu. Data tersebut dianalisis sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan.

HASIL

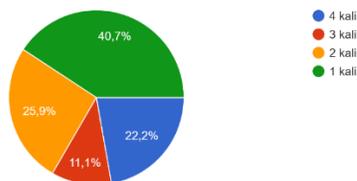
Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup :

Apakah Anda senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia
27 jawaban



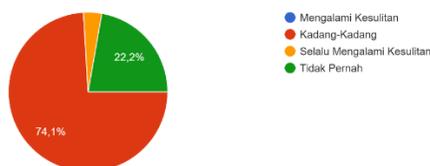
Instrumen nomor 1 menunjukkan bahwa 18,5 % siswa mengatakan atau memilih senang sekali menggunakan Microsoft Form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian 63% siswa mengatakan senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara 18.5% yang mengatakan kurang senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, tidak ada yang tidak senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada umumnya siswa senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sudah berapa kali Anda menggunakan Microsoft Form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia
27 jawaban



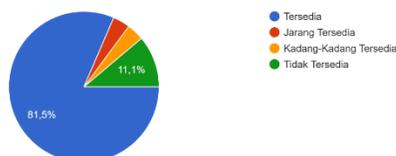
Instrumen nomor 2 menunjukkan bahwa 22,2% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 kali. Kemudian 11,1% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 kali. Sementara 25,9% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 kali. Selanjutnya ada 40,7% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 1 kali. Dengan demikian, pada umumnya siswa kelas VIII A baru 1 kali menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Apakah Anda mengalami kesulitan menggunakan Microsoft Form pada saat mengikuti pembelajaran
27 jawaban



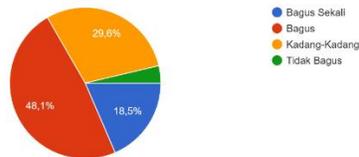
Instrumen nomor 3 menunjukkan bahwa 74,1 % siswa kadang-kadang mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran. Kemudian 3,7% siswa selalu mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran. Sementara 22,2% siswa tidak pernah mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pada umumnya siswa kadang-kadang mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran.

Apakah di sekolah Anda tersedia fasilitas wifi pada saat pembelajaran
27 jawaban



Instrumen nomor 4 menunjukkan bahwa 81,5% siswa mengatakan sekolah menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Kemudian 3,7% siswa mengatakan sekolah jarang menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Sementara 3,7 % siswa mengatakan sekolah kadang-kadang menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Selanjutnya 11, 1 % siswa mengatakan sekolah tidak menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan bahwa sekolah menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran

Apakah jaringan wifi di sekolah Anda bagus
27 jawaban



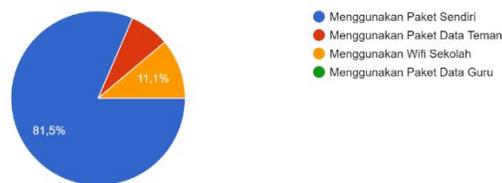
Instrumen nomor 5 menunjukkan bahwa 18,5% siswa mengatakan wifi di sekolah bagus sekali. Kemudian 48,1% siswa mengatakan wifi di sekolah bagus. Sementara 29,6% siswa mengatakan wifi di sekolah kadang-kadang bagus. Selanjutnya ada 3,7 % siswa mengatakan wifi di sekolah tidak bagus. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan wifi di sekolah bagus.

Apakah guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan materi menggunakan Microsoft form
27 jawaban



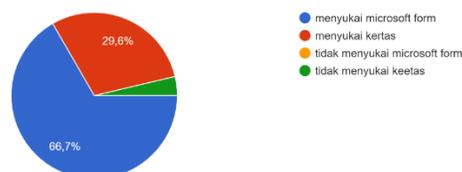
Instrumen nomor 6 menunjukkan bahwa 11,1% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selalau memberikan materi menggunakan Microsoft form. Kemudian 59,3% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang-kadang memberikan materi menggunakan Microsoft form. Sementara 11,1% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi lain. Selanjutnya 18,5% mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Microsoft form pada saat memberikan materi. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang-kadang memberikan materi menggunakan Microsoft form.

Apakah Anda Belajar menggunakan paket data sendiri
27 jawaban



Instrumen nomor 7 menunjukkan bahwa 81,5% siswa mengatakan paket sendiri. Kemudian 7,4% siswa menggunakan paket data temannya. Sementara 11,1% siswa menggunakan wifi sekolah. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan menggunakan paket sendiri.

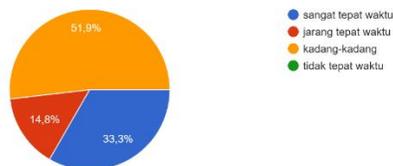
Apakah Anda lebih menyukai menggunakan microsoft form atau aplikasi lain pada saat belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia
27 jawaban



Instrumen nomor 8 menunjukkan bahwa 66,7% siswa menyukai Microsoft form dari pada menggunakan aplikasi lain pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian 29,6%

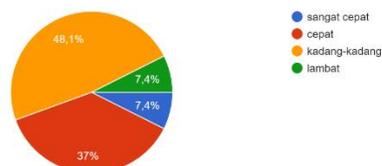
siswa menyukai kertas pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara 3,7% siswa mengatakan tidak menyukai kertas pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada umumnya siswa menyukai menggunakan Microsoft form dari pada menggunakan aplikasi lain pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Apakah Anda menyelesaikan soal atau tugas dengan menggunakan microsoft form
27 jawaban



Instrumen nomor 9 menunjukkan bahwa 33,3% siswa menyelesaikan tugas dengan Microsoft form sangat tepat waktu. Kemudian 14,8% siswa menyelesaikan tugas dengan Microsoft form jarang tepat waktu. Sementara 51,9% siswa kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan Microsoft form. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan Microsoft form.

Apakah Anda cepat mengerjakan tugas melalui Microsoft Form
27 jawaban



Instrumen nomor 10 menunjukkan bahwa 7,4% siswa mengerjakan tugas melalui Microsoft form dengan sangat cepat. Kemudian 37% siswa mengerjakan tugas melalui Microsoft form dengan cepat. Sementara 48,1% siswa kadang-kadang cepat mengerjakan tugas melalui Microsoft form. Selanjutnya 7,4% siswa lambat mengerjakan tugas melalui Microsoft form. Dengan demikian, pada umumnya siswa kadang-kadang cepat mengerjakan tugas melalui Microsoft form.

PEMBAHASAN

Instrumen nomor 1 menunjukkan bahwa 18,5 % siswa mengatakan atau memilih senang sekali menggunakan Microsoft Form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian 63% siswa mengatakan senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara 18,5% yang mengatakan kurang senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, tidak ada yang tidak senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada umumnya siswa senang menggunakan Microsoft form dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen nomor 2 menunjukkan bahwa 22,2% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 4 kali. Kemudian 11,1% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 3 kali. Sementara 25,9% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 2 kali. Selanjutnya ada 40,7% siswa menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 1 kali. Dengan demikian, pada umumnya siswa kelas VIII A baru 1 kali menggunakan Microsoft form untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen nomor 3 menunjukkan bahwa 74,1 % siswa kadang-kadang mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran.

Kemudian 3,7% siswa selalu mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran. Sementara 22,2% siswa tidak pernah mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pada umumnya siswa kadang-kadang mengalami kesulitan menggunakan Microsoft form pada saat mengikuti pembelajaran.

Instrumen nomor 4 menunjukkan bahwa 81,5% siswa mengatakan sekolah menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Kemudian 3,7% siswa mengatakan sekolah jarang menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Sementara 3,7 % siswa mengatakan sekolah kadang-kadang menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Selanjutnya 11,1 % siswa mengatakan sekolah tidak menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan bahwa sekolah menyediakan fasilitas wifi pada saat pembelajaran. Instrumen nomor 5 menunjukkan bahwa 18,5% siswa mengatakan wifi di sekolah bagus sekali. Kemudian 48,1% siswa mengatakan wifi di sekolah bagus. Sementara 29,6% siswa mengatakan wifi di sekolah kadang-kadang bagus. Selanjutnya ada 3,7 % siswa mengatakan wifi di sekolah tidak bagus. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan wifi di sekolah bagus.

Instrumen nomor 6 menunjukkan bahwa 11,1% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia selalau memberikan materi menggunakan Microsoft form. Kemudian 59,3% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang-kadang memberikan materi menggunakan Microsoft form. Sementara 11,1% siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi lain. Selanjutnya 18,5% mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak menggunakan Microsoft form pada saat memberikan materi. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang-kadang memberikan materi menggunakan Microsoft form. Instrumen nomor 7 menunjukkan bahwa 81,5% siswa mengatakan paket sendiri. Kemudian 7,4% siswa menggunakan paket data temannya. Sementara 11,1% siswa menggunakan wifi sekolah. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan menggunakan paket sendiri.

Instrumen nomor 8 menunjukkan bahwa 66,7% siswa menyukai Microsoft form dari pada menggunakan aplikasi lain pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian 29,6% siswa menyukai kertas pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara 3,7% siswa mengatakan tidak menyukai kertas pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pada umumnya siswa menyukai menggunakan Microsoft form dari pada menggunakan aplikasi lain pada saat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen nomor 9 menunjukkan bahwa 33,3% siswa menyelesaikan tugas dengan Microsoft form sangat tepat waktu. Kemudian 14,8% siswa menyelesaikan tugas dengan Microsoft form jarang tepat waktu. Sementara 51,9% siswa kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan Microsoft form. Dengan demikian, pada umumnya siswa mengatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas dengan Microsoft form. Instrumen nomor 10 menunjukkan bahwa 7,4% siswa mengerjakan tugas melalui Microsoft form dengan sangat cepat. Kemudian 37% siswa mengerjakan tugas melalui Microsoft form dengan cepat. Sementara 48,1% siswa kadang-kadang cepat mengerjakan tugas melalui Microsoft form. Selanjutnya 7,4% siswa lambat mengerjakan tugas melalui Microsoft form. Dengan demikian, pada umumnya siswa kadang-kadang cepat mengerjakan tugas melalui Microsoft form.

Hasil instrument observasi ditemukan bahwa dibagian aspek pendahuluan yakni guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran mendapatkan nilai 4. Kemudian guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin mendapatkan nilai 5. Selanjutnya guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan

untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya memperoleh nilai 5. Berikutnya guru menyampaikan motivasi tentang apa yang diperoleh tujuan dan manfaat dengan mempelajari materi mendapatkan nilai 5.

Instrument observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia di SMPN 15 Palu menunjukkan bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi google meet memperoleh nilai 5, kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk mengerjakan tugas melalui Microsoft form mendapatkan nilai 5. Selanjutnya guru memberikan link kepada peserta didik untuk membuka link form tersebut melalui media whatsapp memperoleh nilai 5. Setelah itu guru membimbing peserta didik untuk mengisi presensi terlebih dahulu mendapatkan nilai 5. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi semua soal serta guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas dan memberitahukan peserta didik mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri mendapatkan nilai 5. Setelah itu guru membantu siswa apabila mendapatkan kesulitan untuk mengerjakan tugas melalui microsoft form dengan nilai 4. Hasil instrument observasi di bagian aspek penutup guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk merangkum, evaluasi hasil belajar, memberikan penghargaan dengan mendapatkan nilai 4 dan guru memberikan umpan balik atau penguatan materi dengan memperoleh nilai 5.

KESIMPULAN

SMP Negeri 15 Palu telah menerapkan Microsoft form sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 palu. Dengan demikian, dari hasil penelitian, khususnya bersumber dari dua puluh kusioner/instrumen yang dibagikan pada siswa tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai penerapan Microsoft form sebagai media pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Palu adalah Siswa merasa senang dan nyaman menggunakan Microsoft form untuk pelaksanaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Palu. Tingkat konsentrasi siswa lebih tinggi pada saat mengerjakan tugas melalui microsoft form menggunakan media android Dengan menggunakan atau membuka Microsoft form di android sendiri, siswa dapat menyelesaikan soal atau tugas dari guru dengan sangat tepat waktu. Siswa SMP Negeri 15 palu sangat menyukai menggunakan microsoft form pada saat belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru selalu memberikan petunjuk dalam mengerjakan tugas di Microsoft form agar siswa bisa mendapatkan kemudahan dalam mengerjakan tugas atau materi dengan menggunakan android dengan menggunakan system android mempermudah guru dan siswanya untuk menyelesaikan soal, dan mengoreksi soal di microsoft form.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuang, Y. T. (2012). *Increasing learning motivation and student engagement through the technology-supported learning environment*. Creative Education, 5, 1969-1978.
- Huda, Arif Akhbarul. (2013). *LIVE Coding 9 Aplikasi Android Buatan Sendiri*. Surakarta: Penerbit Andi.
- Maleong, Lexi J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuralvia, Nuralvia, B. Nurhayati, and Rachmawaty Rachmawaty. "Pengaruh Penerapan Media Mind Mapping Terintegrasi Dengan Aplikasi Microsoft Onenote Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pelajaran Sistem Pencernaan Di Kelas XI SMAN 12 Makassar." *Seminar Nasional Biologi*. (2018).
- Pradja, Barra Purnama, and Abdul Baist. "Analisis kualitatif penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran kolaboratif daring." *SENATIK* (2019): 415-420.

Rahmawan P, Ditto. (2016). *Pengembangan Game Edukatif Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Imogiri Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.

Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. 2014. *Model Penelitian Pengembangan (Cetakan 1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Zuliana dan Irwan Padli. 2013. Aplikasi Pusat Panggilan Tindakan Kriminal di Kota Medan Berbasis Android. *Jurnal Nasional Informatika 2013*. IAIN Sumatera Utara Medan Hlm 1-8.